

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Made Aris Wardana ¹
Dodik Ariyanto ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: aris.wardana.aw@gmail.com/ telp: +62 85 792 979 885

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas, dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, Bali. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dengan jumlah sebanyak 75 responden dengan tingkat pengembalian (*responden rate*) sebesar 100%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, Etika Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted in order to know, analyze and obtain empirical evidence about the influence of transformational leadership style, objectivity, integrity, and ethical auditors on audit quality possessed auditor in public accounting firm Denpasar. The study population was all auditors working in Public Accounting Firm (KAP) and registered in the Directory IAPI in Denpasar, Bali. The method used is saturated sampling method, with a total of 75 respondents with a return rate (responder rate) of 100%. Data analysis techniques used in this study multiple linear regression analysis. Results of the analysis concluded that the transformational leadership style significant positive effect on audit quality, objectivity significant positive effect on audit quality, integrity significant positive effect on audit quality and auditor ethics significant positive effect on audit quality.

Keywords: Transformational Leadership Style, Objectivity, Integrity, Ethics Auditor, Quality Audit

PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan. Sebagai contoh kasus pembekuan izin yang dilakukan oleh Menkeu pada 4 Januari 2007, Menteri Keuangan membekukan izin Akuntan Publik (AP) Djoko Sutardjo dari Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ika & Sutrisno selama 18 bulan. Djoko dinilai Menkeu telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan PT.Myoh Technology Tbk (MYOH).

Penugasan ini dilakukan secara berturut-turut sejak tahun buku 2002 hingga 2005. Selain kasus tersebut ada juga kasus yang terjadi pada Enron

Corporation, dimana laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh KAP Arthur Anderson, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 Enron Corporation dinyatakan pailit. Selain kasus Enron, ada juga kasus yang dimuat di media *online* dikutip melalui kompas.com mengenai Kredit Macet Rp 52 Miliar, Akuntan Publik Diduga Terlibat, dimana seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2009, diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet. Selain itu terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan (Sukriah dkk, 2009).

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi pada akuntan publik tidak terlepas dari mutu yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Mutu seorang akuntan publik di setiap Kantor Akuntan Publik harus ditingkatkan lagi, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Sampai saat ini belum terdapat definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik. Auditor yang menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh

kepada hukum serta mentaati etika profesional dapat memperoleh kualitas audit yang baik pada prinsipnya.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain objektivitas, integritas dan etika. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan Praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (Haryono, 2014:111). Praktisi mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengurangi objektivitasnya. Karena beragamnya situasi tersebut, tidak mungkin untuk mendefinisikan setiap situasi tersebut. Setiap Praktisi harus menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif atau yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya.

Menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan merupakan prinsip objektivitas yang dijelaskan lebih lanjut. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya meskipun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti. Sari

(2011) menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Haryono, 2014:110). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Mabruhi dan Winarma (2010) menghasilkan objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor selain standar audit kode etik profesi harus dipatuhi, dimana kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya dikarenakan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan hasil audit yang diberikan oleh akuntan publik.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti "karakter". Nama lain untuk etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa Latin yaitu kata *mores* yang berarti "kebiasaan". Moralitas berfokus pada benar dan salah perilaku manusia. Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Haryono, 2014:100). Dimana seorang auditor diharuskan memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kovinna, dkk (2013) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk mencapai tujuan organisasi dan karyawan di KAP yaitu kualitas audit yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, karena efektivitas seorang pemimpin diukur dari kinerja dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya serta kepuasan karyawan terhadap pimpinannya, sehingga seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan pimpinannya. Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi para bawahan untuk berprestasi melampaui harapannya (Sina, 2013).

Tintami (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana para pemimpin dan pengikut saling meningkatkan diri ke moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang kharismatik, namun berbeda dari gaya kepemimpinan

kharismatik. Kepemimpinan transformasional lebih berfokus pada pembentukan moral dan pemberian motivasi. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini biasanya dekat dengan karyawan sehingga karyawan merasa lebih termotivasi untuk mencapai ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga apabila setiap auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, itu dikarenakan adanya koordinasi atau kerjasama yang baik diantara auditor. Utami (2010) menyatakan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tarigan (2011) menyatakan bahwa objektivitas dan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit. Queena (2012) menyatakan objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Gunawan (2012) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hardiningsih, dkk (2012) menghasilkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas, penelitian ini menambahkan variabel gaya kepemimpinan transformasional auditor untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Gaya kepemimpinan transformasional sangat penting untuk kesuksesan dalam sebuah organisasi dan pada kenyataanya masih terdapat karyawan atau auditor yang bekerja di KAP kurang mendapatkan dukungan dan perhatian oleh pimpinan sehingga berakibat kepada menurunnya

kinerja auditor yang berdampak kepada kualitas hasil audit yang kurang optimal dan tidak tercapainya visi organisasi atau perusahaan tersebut.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah apakah gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Denpasar. Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun pada pihak-pihak yang secara langsung terkait di dalamnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, serta dapat mengetahui hubungan teori auditing yang diperoleh diperkuliahan dalam kondisi sebenarnya di lapangan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penyusunan penelitian serupa pada masa mendatang. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan, serta masukan di dalam melakukan analisis untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan, karena pemimpin bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan pekerjaan, sebaliknya kesuksesan dalam memimpin sebuah organisasi merupakan keberhasilan seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan atau

menjalankan visinya, selain itu adanya koordinasi atau kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, selain itu bagaimana menciptakan motivasi dalam diri setiap karyawan, kolega maupun pimpinan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi pengikutnya guna mencapai tujuan organisasi, oleh sebab itu setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda-beda dalam memimpin organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pengikutnya dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian Utami (2010), Sina (2013) dan Surbakti (2013) menyatakan bahwa kinerja karyawan semakin meningkat jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Gaya kepemimpinan transformasional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan dan tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan (Sari, 2011). Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang di terbitkan (Harjanto, 2014). Standar audit menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Sehingga, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Integritas adalah sikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit. Kelima unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Ayuningtyas, 2012).

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Maburi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa auditor yang memiliki integritas yang baik berarti auditor tersebut sudah dapat mencapai kualitas audit yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Queena (2012) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi dari anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal dapat jujur dan dalam batasan objek pemeriksaan dapat berterus terang. Kepentingan dan keuntungan pribadi tidak dapat mengalahkan pelayanan kepada masyarakat dan

kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut.

H₃: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Auditor wajib menaati kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara: Auditor dengan rekan sekerjanya, Auditor dengan atasannya, Auditor dengan objek pemeriksanya, dan Auditor dengan masyarakat.

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral merupakan definisi dari etika auditor. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Sari (2011) menyatakan bahwa etika auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dan pimpinan sering mengajak berperilaku etis, serta memegang prinsip-prinsip etika yang baik. Dalam melaksanakan tugas, imbalan yang diterima tidak mempengaruhi hasil

pemeriksaan serta tanggungjawab atas semua pekerjaan yang dilakukan. Harjanto (2014) menyatakan seorang auditor harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam melakukan audit sehingga kualitas hasil audit dipengaruhi oleh etika auditor. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah, sehingga etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kausal. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan sebab akibat, menurut Sugiyono (2013:37) metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar. Lokasi ini dipilih karena Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), memiliki status dan alamat yang jelas. Serta

dengan mempertimbangkan topik yang diambil dalam penelitian ini yaitu pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar). Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Denpasar. Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan benar dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009), kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi para pengikut untuk mengesampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam Sukriah, dkk (2009) yaitu 1) Bebas dari konflik kepentingan dan 2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta. Integritas

adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Integritas juga merupakan tanggungjawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najib (2013), variabel etika ditunjukkan dengan indikator yaitu mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil kuesioner atau jawaban dari responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:80). Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Denpasar, dengan jumlah KAP di Denpasar 8 yang teridentifikasi dan 1 tidak teridentifikasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode sampling jenuh yaitu teknik sampling dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:81). Dimana sampel dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik baik auditor senior maupun auditor junior. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75.

Tabel 1.
Jumlah Auditor di Seluruh KAP Denpasar

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP I Wayan Ramantha	6
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Tidak teridentifikasi
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	15
4.	KAP K. Gunarsa	3
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.si	8
6.	KAP Rama Wendra (Cabang)	6
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	13
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	9
	Jumlah	75

Sumber: IAPI, 2015

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik wawancara. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala *likert* dan pilihan ganda. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face*

interview) dengan sumber data (responden). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui telepon untuk mencari data jumlah auditor di Kantor Akuntan Publik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- β_0 : Nilai intersep (konstan)
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3 dan X_4
- X_1 : Gaya Kepemimpinan Transformasional
- X_2 : Objektivitas
- X_3 : Integritas
- X_4 : Etika
- ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Deskripsi Statistik

	N	Terendah	Tertinggi	Jumlah	Rata-rata	Standar Deviasi
X_1	70	38,00	80,00	4558,00	65,1143	6,76638
X_2	70	18,00	30,00	1741,00	24,8714	2,35859
X_3	70	27,00	49,00	2945,00	42,0714	3,82714
X_4	70	12,00	20,00	1215,00	17,3571	1,78590
Y	70	21,00	45,00	2693,00	38,4714	3,93690
Valid N (listwise)	70					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2. nilai terendah dari variabel gaya kepemimpinan transformasional sebesar 38,00 dan

nilai tertinggi adalah 80,00. Nilai rata-rata dari variabel gaya kepemimpinan transformasional adalah 65,1143 hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat gaya kepemimpinan transformasional yang dimiliki setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berada di atas rata-rata dan standar deviasi sebesar 6,76638.

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2. nilai terendah dari variabel objektivitas sebesar 18,00 dan nilai tertinggi adalah 30,00. Nilai rata-rata dari variabel objektivitas adalah 24,8714 hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat objektivitas yang dimiliki setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berada di atas rata-rata dan standar deviasi sebesar 2,35859.

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2. nilai terendah dari variabel integritas sebesar 27,00 dan nilai tertinggi adalah 49,00. Nilai rata-rata dari variabel integritas adalah 42,0714 hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat integritas yang dimiliki auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berada di atas rata-rata dan standar deviasi sebesar 3,82714.

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2. nilai terendah dari variabel etika sebesar 12,00 dan nilai tertinggi adalah 20,00. Nilai rata-rata dari variabel etika adalah 17,3571 hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat etika yang dimiliki setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berada di atas rata-rata dan standar deviasi sebesar 1,78590.

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2 nilai terendah dari variabel kualitas audit sebesar 21,00 dan nilai tertinggi adalah 45,00. Nilai rata-rata dari variabel kualitas audit adalah 38,4714 hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat kualitas audit yang dimiliki setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berada diatas rata-rata dan standar devisiasi sebesar 3,93690.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik			
	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	Signifikansi
X ₁	0,850	0,672	1,487	Titik residual tersebar secara random
X ₂		0,552	1,929	
X ₃		0,502	1,991	
X ₄		0,597	1,676	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Model penelitian telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang berarti bahwa model layak digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan Hasil uji normalitas di atas menunjukkan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,850 yang lebih besar dari 0,05. Maka, berdasarkan nilai tersebut variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang

memiliki nilai toleransi kurang dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada gaya kepemimpinan transformasional (X_1), objektivitas (X_2), integritas (X_3) dan etika audito (X_4) sebagai variabel bebas. Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat penyebaran titik-titik residual secara tidak beraturan (random) dan tidak membentuk pola, penyebaran terjadi di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>		
1	(Konstan)	1,826	3,762	0,239	0,0318
	X_1	0,025	0,053	0,243	0,0350
	X_2	0,064	0,0168	0,124	0,039
	X_3	0,641	0,108	2,960	0,000
	X_4	0,546	0,213	1,283	0,013

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1), objektivitas (X_2), integritas (X_3) dan etika (X_4) pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar dapat diartikan

sebagai berikut. Konstanta sebesar 1,826 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan pada angka 0 (nol), maka akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,025$ menunjukkan variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1) meningkat, maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $\beta_2 = 0,064$ menunjukkan variabel objektivitas (X_2) meningkat, maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $\beta_3 = 0,641$ menunjukkan variabel integritas (X_3) meningkat, maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $\beta_4 = 0,546$ menunjukkan variabel etika auditor (X_4) meningkat, maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti dengan memiliki gaya kepemimpinan transformasional seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang

telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, selain itu bagaimana menciptakan motivasi dalam diri setiap karyawan maupun pimpinan itu sendiri.

Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan, karena pemimpin bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan pekerjaan, sebaliknya kesuksesan dalam memimpin sebuah organisasi merupakan keberhasilan seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan atau menjalankan visinya, selain itu adanya koordinasi atau kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahannya. Gaya kepemimpinan transformasional yang baik dapat memotivasi kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga dengan meningkatnya kinerja karyawan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini selaras dengan hasil tabulasi kuesioner yang menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi mendapat nilai dari responden adalah pernyataan pimpinan menunjukkan keseriusan terhadap pencapaian rancangan yang telah ditetapkan, ini berarti responden menginginkan pimpinan serius terhadap rancangan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2010), Sina (2013) dan Surbakti (2013) yang menunjukkan bahwa kinerja karyawan semakin meningkat jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional.

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar, sehingga dapat

disimpulkan H_2 diterima. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa objektivitas (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti apabila objektivitas auditor tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat juga. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain.

Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hal ini selaras dengan hasil tabulasi kuesioner yang menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi mendapat nilai dari responden adalah pernyataan auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, ini berarti responden menginginkan setiap akuntan publik tidak boleh memihak siapapun yang berkepentingan yang dapat mengurangi objektivitas profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linting (2013) yang menyatakan objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) dan Harjanto (2014) yang menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa integritas (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti terdapat hubungan searah antara integritas dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin tinggi integritas auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit. Kelima unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011). Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Hal ini selaras dengan hasil tabulasi kuesioner yang menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi mendapat nilai

dari responden adalah pernyataan auditor tetap mengungkapkan semua hasil audit yang sebenarnya, walaupun ada tekanan dari pihak lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap auditor diinginkan untuk tidak takut terhadap ancaman atau tekanan dari pihak lain dalam melaksanakan profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maburri (2010) dan Queena (2012) yang menyatakan bahwa integritas seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi β_4 sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar, sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa etika auditor (X_4) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti terdapat hubungan searah antara etika dengan pelaksanaan kualitas audit. Auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, maka jika auditor tersebut menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya maka akan menghasilkan hasil audit yang baik pula. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah, sehingga etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi

yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Hal ini selaras dengan hasil tabulasi kuesioner yang menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi mendapat nilai dari responden adalah pernyataan auditor melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggungjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mengharapkan seluruh akuntan publik dalam melaksanakan tugas harus mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) dan Harjanto (2014) yang menyatakan seorang auditor harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam melakukan audit sehingga kualitas hasil audit dipengaruhi oleh etika auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan transformasional akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat objektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat integritas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas

audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat etika auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Berdasarkan atas kesimpulan di atas, terdapat implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) harus tetap menjaga gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor semakin baik. Hal yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Denpasar Bali disarankan agar dapat lebih meningkatkan gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika setiap auditor karena keempat faktor tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kualitas audit yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi kinerja auditor tersebut secara individual dan KAP secara keseluruhan. Auditor juga diharapkan bisa menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

REFERENSI

- Ayuningtyas, H. Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Lie David. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang

Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), pp:44-48.

Hardiningsih, Pancawati., Oktaviani, Rachmawati Meita. 2012. Pengaruh Due Professional Care, Etika dan Tenur Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisbank*, Semarang.

Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.

Jusup, Haryono Al. 2014. *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi Ke II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kovinna, Fransiska., Betri. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang *e-Jurnal SI Ak STIE MDP*, 1(4), pp:1-14.

Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, Makassar.

Mabruri, Havids., Winarma, Jaka. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Mabruri, Havids., Winarma, Jaka. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Najib, Ayu Dewi Riharna., Arifuddin. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Queena, Precilia Prima. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Sari, R.N., Mardisar, Diani & Rita Anugerah. 2010. A Study on Audit Judgment Performance: The Effect of Accountability, Effort and Task Complexity. pp: 1-23.
- Sina, Muhamad Ibnu. 2013. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke 18. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, Ika., Akram., Biana A. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Surbakti, Marwan Petra. 2013. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional & Motivasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia Daop IV Semarang). *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tarigan, Sabri. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tintami, Lila., Pradhanawati, Ari., Susanto, Hari. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan melalui Disiplin Kerja pada Karyawan Harian SKT Megawon II PT. Djarum Kudus Diponegoro. *Journal of Social and Politic*, Hal. 1-8 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/> diakses pada 8 Desember 2014.
- Utami, I.T. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Trade Servistama Indonesia-Tangerang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, pp: 73-81.